

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek merupakan tanaman hias florikultura yang cukup populer karena memiliki keindahan bentuk dan variasi warna yang banyak. Anggrek termasuk *family* Orchidaceae, suatu *family* yang sangat besar memiliki 800 genus dan tidak kurang dari 30.000 spesies (Gunawan 2008). Anggrek merupakan tanaman yang diproduksi di Indonesia dengan berbagai tujuan seperti hobi hingga komersial. Permintaan tanaman anggrek jenis *Dendrobium* melonjak ketika event pernikahan, ulang tahun, lebaran, natal, tahun baru, dan pameran *florist*. Permintaan lain datang dari konsumen karangan bunga sebagai ucapan selamat atau belasungkawa, dan sebagai hiasan bunga potong atau berupa buket.

Anggrek *Dendrobium* merupakan salah satu genus yang dapat tumbuh di dataran rendah dan memiliki sifat mudah berbunga dibandingkan dengan anggrek jenis lainnya (Direktorat Budidaya Tanaman Hias 2008). Tersedianya peluang permintaan anggrek yang tinggi baik berupa bibit, tanaman remaja, maupun bunga potong menyebabkan para petani gencar dalam melakukan eksplorasi usaha budi daya tanaman anggrek. Beberapa studi kasus menunjukkan masih banyak petani yang mengalami kendala disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dalam perawatan, teknik budi daya, manajemen mutu, modal, dan pengoptimalan sarana prasarana.

Sarmila Orchid adalah perusahaan yang bergerak pada sektor budi daya tanaman anggrek yang berfokus pada persilangan, peremajaan hingga tanaman menghasilkan bunga. Anggrek dengan jumlah terbesar yaitu jenis *Dendrobium* sebanyak 23.584 tanaman. Selama aktivitas bisnisnya mengalami permasalahan terkait dengan mutu dan pemenuhan permintaan. Permintaan terbanyak adalah tanaman *Dendrobium* yang sudah berbunga, sedangkan waktu berbunga dibutuhkan selama 4 bulan. Angka permintaan anggrek dan angka ketersediaan anggrek di Sarmila Orchid disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Permintaan tanaman anggrek *Dendrobium* di Sarmila Orchid

Tahun	Permintaan tanaman anggrek (pot)	Penawaran tanaman anggrek (pot)	Selisih permintaan dan penawaran
2018	21.000	20.500	500
2019	23.000	22.000	1000
2020	24.000	23.584	416

Sumber: Sarmila Orchid (2020)

Tabel 1 menunjukkan angka tertinggi permintaan anggrek *Dendrobium* pada tahun 2020 sebanyak 50% merupakan anggrek berbunga, 30% anggrek seedling, dan 20% anggrek dewasa. Hal ini disebabkan oleh masa pandemi yang meningkatkan minat dalam berkebun sebagai kegiatan karantina dirumah. Selisih permintaan dan penawaran tahun 2020 di Sarmila Orchid sebanyak 416 pot. Jika dilihat pada Tabel 1 ketersediaan belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar karena budi daya tidak terpadu sehingga mutu tidak sesuai dengan standar pasar dan mortalitas tinggi. Kriteria mutu anggrek di Sarmila Orchid dan standar mutu pasar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan kualitas tanaman anggrek

Kondisi tanaman anggrek di Sarmila Orchid	Standar mutu tanaman anggrek berbunga menurut konsumen
Tinggi tanaman 20-30 cm	Tinggi tanaman 20-30 cm
Beberapa daun berwarna kuning dan busuk	Memiliki tunas baru
Terdapat bercak putih pada daun karena luka.	Daun segar berwarna hijau dan tidak busuk
Batang berwarna kuning dan busuk	Batang kuat dan berwarna hijau
Terdapat bercak hitam pada bunga	Warna bunga cerah, tidak ada bercak dan segar

Sumber: Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura Departemen Pertanian (2008)

Tabel 2 menunjukkan perbandingan standar kualitas mutu anggrek yang diinginkan pasar dengan kondisi tanaman anggrek di Sarmila Orchid. Menurut Dyah, *et al* (2010) selera konsumen terhadap *Dendrobium* ditentukan oleh warna, ukuran, bentuk, susunan, jumlah kuntum, panjang tangkai, dan daya tahan kesegaran bunga. Tinggi tanaman anggrek di Sarmila Orchid sudah memenuhi standar, namun untuk kualitas daun, batang dan bunga belum optimal.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang efektif dengan biaya serendah rendahnya (Laksmi *et al.* 2008). GAP (Good Agricultural Practices) merupakan sistem untuk menunjang proses budi daya dengan tujuan meningkatkan mutu agar bersaing dalam memasuki pasar global dengan target konsumen lokal dan manca negara. Dalam rangka meningkatkan produksi yang bermutu dan berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan ekspor, maka proses produksi perlu dilakukan secara baik sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis norma budidaya yang baik dan benar disebut juga Good Agricultural Practices (Direktorat Jenderal Hortikultura 2006). Penerapan GAP yang akan dilakukan pada kegiatan budi daya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Metode penerapan GAP (Good Agricultural Practices)

Target penerapan GAP	Metode
Proses produksi menjadi ramah lingkungan	Penggunaan pestisida organik.
Penelusuran semua aktivitas produksi dan keuangan.	Pembukuan keuangan, pencatatan aktivitas produksi.
Menjaga ketahanan tanaman dan mempercepat laju pertumbuhan	Penggunaan pupuk, penggunaan green house, penanganan penyakit yang tepat, penyulaman, dan manajemen pola tanam yang tepat
Menambah jumlah penawaran	Melakukan perbanyakan vegetative

Sumber: *Good Agricultural Practices* (GAP) perusahaan Sarmila Orchi

Kajian pengembangan bisnis ini ditujukan untuk menerapkan sistem pertanian terarah mengikuti perkembangan gaya bertani modern. Mutu dan kualitas dapat diciptakan melalui proses budi daya yang intens. Proses GAP akan mengarahkan agribisnis untuk menciptakan mutu yang baik, sementara SOP untuk



mengatur jalannya proses produksi. Penerapan SOP-GAP akan mendukung dan mempengaruhi beberapa hal dalam memenuhi permintaan pasar.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini yaitu sebagai berikut

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis SWOT pada Sarmila Orchid dengan melakukan penerapan SOP-GAP
2. Menghasilkan produk dan mutu sesuai target yang ditetapkan dengan meningkatkan efisiensi produksi, budi daya ramah lingkungan, aman dan sistematis.
3. Meningkatkan stok dan penjualan anggrek *Dendrobium* berbunga sesuai dengan permintaan pasar.

 Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies